

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Dalam permainan sepak bola kata disiplin selalu di tanamkan pelatih kepada masing-masing pemain. Disiplin dalam latihan akan berimbas pada saat pertandingan. Namun selain disiplin dalam permainan sepak bola harus disertai dengan kekompakan. Misalkan dalam sebuah pertandingan, ketika ada satu pemain yang tidak disiplin dan sering meninggalkan posisinya, itu malah akan menjadi bahaya yang membuat tim nya menjadi kalah, karena ketika salah seorang pemain meninggalkan posisinya, posisinya akan kosong sehingga lawan mudah membobol gawang.

Dalam ajaran agama Islam, Islam mengandung berbagai ajaran baik ritual ataupun non ritual yang amat memerlukan kedisiplinan, sebab dari situ bagaikan jiwa akan membentuk keteraturannya.¹ Sebagai contoh tentang wudhu, adalah menyucikan anggota badan tertentu dengan menggunakan air untuk menghilangkan hadast kecil. Di dalam wudhu terdapat beberapa rukun wudhu, antara lain Niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai dengan kedua siku, mengusap sebagian kepala, membasuh kedua

¹ Imam Ahmad Ibnu Nizar , *Membentuk & Meningkatkan Disiplin anak sejak Dini*, Yogyakarta: Diva Press, 2009, hal 21

kaki sampai dengan mata kaki dan tertib(berturut-turut).² Artinya jika salah satu rukun tidak dipenuhi atau tidak tertib maka akibatnya wudhu kita tidak akan syah.

Kedisiplinan berasal dari kata sifat yaitu disiplin yang diberi imbuhan Ke-an. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.³ Disiplin dalam kamus umum bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poeradarminta adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tata tertib.⁴ Sedangkan menurut Arikunto Disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib kesadaran yang ada pada kata hatinya. Dari kedua pengetahuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.

b. Landasan kedisiplinan

Disiplin lahir dari karakter dan mentalis seseorang yang fokus, konsisten, serta tidak pernah kompromi terhadap penyimpangan dan godaan yang datang silih berganti untuk mengalihkan perhatian. Kedisiplinan simbol dari penghargaan yang tinggi terhadap waktu secara efisien dan

² Ibnu Rif'ah Ash-Shilay , *Jangan Asal Shalat*, Jakarta:Citra Risalah,2012,hal.23

³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara,2011, hal 172

⁴ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*,Jakarta:PT Rineka Cipta,2006,hal.46

produktif serta menjauhi segala bentuk kelalaian keteledoran dan kesia-siaan.⁵ Di antara ajaran mulia yang sangat ditekankan dalam Islam adalah disiplin. Disiplin merupakan salah satu pintu meraih kesuksesan. Kepakaran dalam bidang ilmu pengetahuan tidak akan memiliki makna signifikan tanpa disertai sikap disiplin.⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*⁷

Ayat di atas menunjukkan untuk berdisiplin dalam waktu ibadah shalat, tetapi tidak hanya shalat saja, termasuk di dalamnya adalah amal perbuatan yang lain baik yang berhubungan dengan Allah atau hubungan dengan sesama manusia. Kedisiplinan dalam hal ini dikaitkan dengan belajar, sebab belajar yang baik adalah belajar yang disertai dengan sikap disiplin, yakni anak dapat membagi waktu sesuai proporsinya dan menepati

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2012, hal 130

⁶ M Husnaini, *disiplin pintu meraih kesuksesan*, REPUBLIKA.CO.ID, hal 1-2

⁷ Al-kalam, Al-Qur'an elektronik, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009

apa yang telah dijadwalkan secara terus menerus. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan juga memegang peranan yang penting, terutama berkaitan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan dibutuhkan sikap dan perilaku yang baik dan benar serta bertanggung jawab dari semua pihak para penyelenggara pendidikan, seperti: seluruh siswa, orang tua siswa, pendidik dan pihak-pihak yang terkait dalam mematuhi dan melaksanakan hukum dan semua norma yang berlaku baik di sekolah, di masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

c. Unsur-unsur kedisiplinan

Sering kita jumpai orang berilmu tinggi tetapi tidak mampu berbuat banyak dengan ilmunya, karena kurang disiplin. Sebaliknya, banyak orang yang tingkat ilmunya biasa-biasa saja tetapi justru mencapai kesuksesan luar biasa, karena sangat disiplin dalam hidupnya. Tidak ada lembaga pendidikan yang tidak mengajarkan disiplin kepada anak didiknya. Demikian pula organisasi atau Institusi apapun, lebih-lebih militer, pasti sangat menekankan disiplin kepada setiap pihak yang terlibat di dalamnya. Semua pasti sepakat, rencana sehebat apapun akan gagal di tengah jalan ketika tidak ditunjang dengan disiplin. Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosialnya (sekolah). Agar disiplin dapat ditegakkan Mohamad Surya menyebutkan sekurang-kurangnya ada 4 unsur yang harus diwujudkan, yaitu: aturan, hukuman, ganjaran, dan konsistensi.

a). Aturan

Aturan di sini merupakan pola-pola yang ditetapkan untuk tingkah laku.⁸ Aturan merupakan jaminan sebagai dasar konsep atau moral dalam berperilaku secara tepat. Aturan ini memiliki dua fungsi dalam menegakkan perilaku, yaitu: Sebagai alat pendidikan dalam mewujudkan perilaku yang sesuai dengan harapan masyarakat, Sebagai upaya membantu individu untuk tidak mewujudkan perilaku yang tidak diinginkan.

b). Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin''*Punire*'' yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.⁹ Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Dengan demikian anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangi. Hukuman di sini sebagai alat dalam memberikan tindakan terhadap setiap pelanggaran aturan yang telah ditetapkan.

Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, memberi motivasi, dan untuk menghindari perilaku yang tidak diterima. Hukuman merupakan alat pendidikan yang ragamnya bermacam-macam. Perlu di ketahui ada alat pendidikan yang

⁸Hurlock, *Child development*,jakarta:Pt Gelora aksaraPratama,1978,hal.85

⁹Ibid,hal.86

sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, yaitu: pembiasaan dan pengawasan, perintah dan larangan, ganjaran dan hukuman.

c) Penghargaan

Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berupa materi, tetapi dapat berupa pujian, hadiah atau perlakuan khusus setelah anak melakukan sesuatu, paling tidak mencoba melakukan apa yang diharapkan orang tua dari seorang anak.¹⁰ Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang, melainkan tanda penghargaan di nilai dari segi kesan atau nilai-kenangannya.

d) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, ia tidak sama dengan ketetapan yang berarti tidak adanya perubahan, sebaliknya artinya suatu kecendurengan menuju kesamaan.¹¹ Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan dan hukuman yang diberikan kepada mereka yang tidak menyesuaikan dengan standart dan penghargaan pada mereka yang menyesuaikan. Sebagai contoh bila anak pada suatu hari di hukum untuk suatu tindakan dan pada lain hari tidak, mereka tidak akan mengetahui apa yang benar dan salah. Bila suatu tindakan dihargai hari ini dan tidak dihargai lain kali, nilai pendorong dan penghargaan akan hilang.

¹⁰Ibid.,hal.71

¹¹Ibid.hal.90

d. Pentingnya Kedisiplinan Belajar

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik.¹² Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang – orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi.

Disiplin akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila berdasarkan atas kesadaran diri sendiri. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan dapat bertahan dengan lama. Disiplin yang tumbuh atas dasar kesadaran diri sendiri yang demikian itulah yang diharapkan selalu tertanam dalam diri setiap orang. Disiplin belajar berkaitan erat dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan tertentu, baik yang ditetapkan oleh diri sendiri maupun pihak lain. Dalam belajar siswa harus memiliki kesadaran sendiri untuk mematuhi tanpa harus ada paksaan dari orang lain.

Siswa yang sudah terbiasa belajar yang teratur otaknya akan terlatih setiap hari. Dengan seringnya daya pikir mendapat latihan maka akan menyebabkan ketajaman daya pikir, sehingga siswa mudah untuk menerima materi pelajaran. Tetapi sebaliknya siswa yang malas belajar otaknya menjadi kaku karena jarang dilatih sehingga daya pikirnya menjadi lemah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan disiplin belajar ada kecenderungan seseorang bisa terbiasa dengan aktivitas belajar yang

¹² Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hal. 172

dilakukan secara teratur, yang mana belajar merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati sehingga tidak perlu adanya paksaan dari orang lain. Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan.¹³ Artinya semua konsep yang dipelajari pada saat awal mengenal matematika hingga konsep-konsep sekarang yang sedang kita pelajari semuanya selalu ada kaitannya. Dalam mempelajari matematika harus dilaksanakan secara berkesinambungan dari konsep yang paling sederhana ke konsep yang lebih tinggi. Dengan kata lain seseorang sulit belajar matematika apabila konsep yang menjadi prasyarat tidak dikuasainya. Belajar terputus-putus dan tidak berkesinambungan akan menyebabkan pemahaman yang kurang baik. Disinilah pentingnya disiplin belajar matematika karena antara konsep yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berurutan.

e. Cara Menanamkan Disiplin Pada Anak

Dalam usaha menanamkan disiplin belajar pada anak, Guru dan orang tua sebagai manajer memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik, terutama disiplin diri dalam belajar.¹⁴

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara menanamkan disiplin kepada anak, yaitu :

¹³Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di sekolah Dasar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal 4

¹⁴ Novan Andi Wiyani, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010, hal. 161

1) Cara disiplin yang otoriter

Disiplin otoriter berarti mengendalikan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan sehingga anak kehilangan kesempatan untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri.

2) Cara disiplin yang permisif

Biasanya disiplin yang permisif ini tidak membimbing anak untuk berperilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.

3) Cara disiplin yang demokratis

Dalam hal ini metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran sehingga dapat membantu anak dalam memahami alasan-alasan perilaku tersebut diharapkan. Sikap disiplin ini akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau pananaman kebiasaan dalam keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus berkembang sehingga menjadi bentuk disiplin yang semakin kuat.

Dari ketiga cara menanamkan disiplin pada anak dapat disederhanakan menjadi

- Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- Menggunakan pelaksanaan tata tertib sebagai media untuk menegakkan disiplin.

Disiplin akan berhasil dengan baik bila dikombinasikan dengan hal lain yaitu diskusi keterlibatan secara pribadi dorongan semangat, ajaran dan doa.

Dengan kedisiplinan peserta didik bersedia untuk tunduk dan patuh mengikuti tata terbib di dalam kelas hingga mentaati tata tertib yang dibuat sendiri dan menjauhi segala larangan yang berakibat gagalnya disiplin. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadarditerima guna memelihara tugas-tugas belajar peserta didik. Hanya dengan menghormati tata terib belajar di kelas dan tata tertib yang dibuat sendiri peserta didik dapat menghormati aturan aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan,dan mengendalikan diri.

f. Fungsi Kedisiplinan

Fungsi kedisiplinan adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah ,menghormati,dan mematu. ¹⁵ Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Menurut *Charles Schaefer* ada 2 macam tujuan kedisiplinan belajar yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. ¹⁶

¹⁵ Ibid hal 162

¹⁶Umma Faridah,*Perbedaan antara kedisiplinan belajar antara siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tidak bertempat tinggal di pondok pesantren kelas II Madrasah Aliyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak , IAINWalisongo Semarang : Skripsi tidak diterbitkan,2005*

- a) Tujuan jangka pendek dari disiplin ialah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau masih asing bagi mereka.
- b) Tujuan jangka panjang disiplin adalah untuk perkembangan dan pengendalian diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri (*Selfcontrol and self direction*) yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari

Dalam pembelajaran matematika disiplin belajar pun sangat dijunjung tinggi. Fungsi dari disiplin belajar matematika adalah peserta didik menjadi lebih mudah dalam mempelajari matematika. Peserta didik diharuskan disiplin belajar dari konsep yang awal secara teratur, berurutan dan tidak mempelajari konsep yang lebih tinggi sebelum memahami konsep sebelumnya atau prasyaratnya. Jadi disiplin belajar matematika sangat penting bagi peserta didik, karena matematika penuh dengan konsep-konsep dan harus dipelajari secara berurutan.

B. Tinjauan Tentang Bimbingan Orang Tua

- a. Definisi Bimbingan

Bimbingan dalam bahasa Inggris *Guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide* yang diartikan sebagai berikut: Menunjukkan jalan (*showing the way*); memimpin (*leading*); menuntun (*conducting*); memberikan petunjuk (*giving*

instruction); mengatur (*regulating*); mengarahkan (*governing*); memberikan nasehat (*giving advice*).¹⁷

Berdasarkan Pasal 27 peraturan pemerintah nomor 29/90, Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.¹⁸

Sedangkan menurut istilah, terdapat banyak pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menurut Rochman Natawidjaja bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.¹⁹ Dalam konteks perkembangan anak, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu upaya mengoptimalkan perkembangan anak melalui penyediaan perlakuan dan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak serta pengembangan berbagai kemampuan dan ketrampilan hidup yang diperlukan anak.²⁰
2. Menurut Moch.Surya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan

¹⁷W.S Winkel,*Bimbingan Konseling di Lingkungan Pendidikan*,Jakarta:PT Gramedia,1997,hal.65

¹⁸Dewa Ketut Sukardi,*Pengantar pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,Jakarta:PT Rineka Cipta,2000,hal.18-19

¹⁹ *ibid.*hal.67

²⁰Setiowati&Budiamin Amin,*Bimbingan konseling*,Jakarta:Direktorat jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI,2009,hal.2

perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²¹

3. Prayitno mengatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau kelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri, yaitu: mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri, dan mewujudkan diri.
4. Moegiadi bimbingan berarti suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal: memahami diri sendiri; menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan; memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri dan tuntutan dari lingkungan.²²

Dari berbagai pengertian diatas maa dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan upaya membantu dengan memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik sebagai objek bimbingan, bimbingan dilakukan dengan cara menuntun atau mengarahkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, bimbingan diberikan kepada satu orang atau lebih melalui tatap muka langsung.

²¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar pelaksanaan...*,hal.20

²²W.S Winkel, *Bimbingan Konseling...*,hal.66-67

b. Definisi orang tua

Ajaran Islam meletakkan dua landasan utama bagi permasalahan anak, pertama, tentang kedudukan dan hak anak, kedua, tentang pembinaan sepanjang pertumbuhannya.²³ Di atas kedua landasan inilah diwujudkan konsepsi anak yang ideal yang disebut dengan anak yang sholeh, yang merupakan dambaan setiap orang tua muslim. Orang tua adalah bagian dari keluarga, yang merupakan tempat pendidikan dasar utama untuk dewasa anak, juga merupakan tempat anak didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau dari anggota keluarga lainnya. Keluarga adalah unit satuan masyarakat terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat.²⁴ Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya. Maka orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan kejiwaan anak serta mempengaruhi kehidupan sang anak. Orang tua mempunyai tanggungjawab dalam mendidik dan menunjukkan kejalan yang benar, serta serta menjaganya dari perbuatan - perbuatan jahat sehingga terhindar dari api neraka, sesuai dengan firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

²³ Samsul Munir Amin ,*Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah,2007,hal.16

²⁴ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial dasar*, Jakarta:PT Rineka Cipta,2009,hal.87

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka”.(QS. At-Tahrim)²⁵

Suatu kenyataan bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah ,orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerjasama guru dan orang tua. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.

Menurut *Morrison* orang tua, anak dan program sekolah umumnya semuanya merupakan bagian dari suatu proses, namun focus pada interaksi orang tua atau anak atau keluarga adalah orang tua, sedangkan pendidikan anak harus bekerja sama dengan orang tua apabila ingin berhasil.²⁶ Partisipasi orang tua di sekolah pada umumnya guna meningkatkan prestasi anak disekolah. Apabila memiliki program sekolah yang baik dan orang tua mau membantu, umumnya prestasi dan ketrampilan anak akan meningkat.

Dari beberapa definisi bimbingan atau pengertian bimbingan jika dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan

²⁵ Al-kalam, Al-Qur'an elektronik, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009

²⁶ Padmono dewo Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, hal.125

adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah – masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anaknya merupakan kewajiban bagi orang tua. Tidak hanya bimbingan dalam bentuk tindakan tetapi juga dalam hal belajar anak. Di dalam belajar anak juga membutuhkan bimbingan. Dengan pemberian bimbingan ini anak akan semakin merasa termotivasi dalam pengembangan dirinya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Sikap Orang Tua yang Menunjang

Sikap orang tua, hendaknya harus menunjang bagi kreativitas anaknya, sehingga anak akan terangsang melakukan aktivitas yang kreatif. Beberapa sikap orang tua yang mendorong kreativitas anak diantaranya adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Menghargai pendapat anak dan mendorong untuk mengungkapkannya
- 2) Memberi waktu kepada anak untuk berfikir, merenung dan berkhayal.
- 3) Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri.
- 4) Menyakinkan anak bahwa orang tuanya menghargai apa yang dilakukan dan dihasilkannya.
- 5) Mendorng dan menunjang kegiatan anak.
- 6) Menikmati kebersamaan dengan anak
- 7) Memberikan pujian yang sungguh-sungguh kepada anak
- 8) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja.
- 9) Menjalin kerjasama dengan anak.

²⁷Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa depan anak...*, hal.149-150

Dengan sikap orang tua yang demikian, diharapkan anak dapat termotivasi untuk melakukan aktivitas yang kreatif yang pada akhirnya prestasi belajar anak akan meningkat.

d. Fungsi Bimbingan

Tujuan bimbingan ialah supaya sesama manusia mengatur kehidupannya sendiri, menjamin perkembangan dirinya secara optimal mungkin, memikul tanggung jawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasan sebagai manusia dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya, dan menyelesaikan tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan.²⁸

Tujuan bimbingan juga di definisikan sebagai suatu perkembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Perkembangan optimal bukanlah semata-mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, melainkan suatu kondisi dinamik dimana individu:

- 1). Mampu mengenal dan memahami diri
- 2). Berani menerima kenyataan diri secara obyektif
- 3). Mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan,
dan sistem nilai
- 4). Melakukan pilihan dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri

e. Bentuk Bimbingan yang di Berikan Orang Tua

²⁸ W.S Winkel, *Bimbingan Konseling*..., hal.68

Bentuk bimbingan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bimbingan dalam bentuk pengawasan. Pengawasan adalah upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal-hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan.²⁹ Mengamati artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga.³⁰ Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya. Dengan demikian orang tua dapat memenuhi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih prestasi belajar yang lebih maksimal. Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban dan tanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaian disini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan

²⁹E mulyasa, *Menejemen Bermasis Kompetensi*, Bandung:PT Remaja Rosidakarya, 2005,hal.21

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002, hal. 117

anak atas kewajiban belajarnya dan memberikan dorongan kepada anak agar terpancunya semangat untuk belajar sehingga prestasi anak akan meningkat.

f. Bentuk-bentuk Pengawasan yang di berikan orang tua

1. Bimbingan dalam bentuk perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu benda atau sekumpulan obyek.³¹ Perhatian adalah pemusatan atau kesadaran jiwa yang diarahkan kepada suatu obyek tertentu yang memberikan rangsangan kepada individu, sehingga ia hanya memperdulikan obyek yang merangsang itu. Dari pengertian ini, maka perhatian orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan kebutuhan anaknya, baik dalam segi emosional maupun material.

2. Bimbingan Belajar

Di dalam ajaran Islam dijelaskan salah satu tujuan bahkan sebagai tujuan utama yang merupakan dasar disyariatkan pernikahan oleh agama adalah didapatkannya anak keturunan yang dapat melangsungkan dan mempertahankan jenis manusia di dunia.³² Allah berfirman dalam surat An-Nisa' yang berbunyi:

³¹ Indah Komsiyah, *Belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta:Teras,2012,hal.91

³²Samsul Munir Amin,*Menyiapkan Masa Depan...*,hal.59

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. QS.An- Nisa(4):9.*³³

Ayat diatas mengingatkan pada manusia serta orang –orang yang beriman agar mereka tidak meninggalkan anak keturunannyayang lemah jiwadan raga serta menjaga dengan baik. Dalam arti orang tua berperan sebagai pendidik, karena pendidik adalah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik.³⁴ Orang tua juga berperan dalam membimbing dalam setiap belajar anaknya. Karena dalam setiap belajar tidak semua anak menguasai semua apa yang dipelajari, mungkin ada satu atau dua materi yang sulit dipahami, bisa dikatakan anak mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berhitung karena faktor internal individu sendiri.³⁵ Oleh karena itu diperlukan pendampingan atau bimbingan dalam belajar, karena belajar itu merupakan inti kegiatan pengajaran di sekolah, maka wajiblah anak di bimbing agar tercapainya belajarnya.

³³ Al-kalam, Al-Qur'an elektronik, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009

³⁴ Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1996, hal.37

³⁵ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: PT Buku Kita, 2011, hal.15

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu anak yang dalam hal ini berperan sebagai peserta didik agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap anak dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.³⁶

3. Bimbingan dalam bentuk motivasi

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai sesuatu yang memberi energi dan mengarahkan perilaku.³⁷ Masalah terbesar motivasi biasanya muncul ketika siswa menyalahkan kegagalan pada karakter internal, dan tidak terkontrol seperti kemampuan. Mereka akan nampak apatis atau pasrah dengan kegagalan, terdepresi, tidak tertolong atau tidak termotivasi.³⁸ Apatitis merupakan reaksi logis atas kegagalan ketika siswa percaya bahwa sebabnya adalah perilaku mereka sendiri (internal), tidak bisa dengan perubahan (kestabilan), dan diluar kendali (kontrol) mereka. Peserta didik yang memandang kegagalan mereka dengan cara ini biasanya tidak berusaha mencari bantuan. Di sini perlu ditegaskan bahwa tidak setiap anak mampu memotivasi diri dengan baik. Di sinilah pentingnya orang tua mendampingi anak-anaknya.³⁹ Ketika anak pulang sekolah dalam keadaan yang tidak seperti biasanya, hendaknya nanti ketika situasi anak sudah berubah orang tua menanyakan apa yang terjadi di sekolah tadi. Setelah

³⁶Widodo Supriyono&Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar edisi revisi*, Jakarta:PT Rineka Cipta,2004,hal.111

³⁷Lorraine McCune&Wolffolk Anita,*Mendidik Anak-anak Bermasalah*, Jakarta:Inisiasi Press,2004,hal.358

³⁸Ibid hal 363

³⁹Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan*,...hal.140

anak mau bercerita tentang masalahnya, orang tua bisa memberikan solusi dan dorongan agar anaknya bisa mencapai apa yang di inginkan.

4. Bimbingan dalam bentuk peringatan atau teguran

Jika anak-anak masih terus dalam keadaan yang tidak mau mengerti suatu aturan atau perintah, sebelum orang tua mengenakan suatu hukuman maka terlebih dahulu berilah peringatan.

5. Bimbingan dalam bentuk hukuman

Hukuman hanya boleh diberikan bila anak melakukan kesalahan dengan sengaja.⁴⁰

C. Prestasi Belajar matematika

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor penting dari keseluruhan proses pendidikan karena belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses tersebut. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Belajar akan membawa perubahan dalam diri yang belajar baik berupa pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

Belajar adalah berubah.⁴¹ Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha merubah tingkah laku. Menurut *Skinner* belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif

⁴⁰Suryadi, *Kiat Jitu dalam mendidik anak*, Jakarta:Edsa mahkota,2006,hal.71

⁴¹Sardiman,*Interaksi Dan Motivasi belajar mengajar*,Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007,hal 21

(kearah yang lebih baik).⁴² Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.⁴³ Pengertian belajar disini menekankan pada interaksi individu dengan lingkungannya. Hasil dari proses interaksi ini akan melahirkan pengalaman belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.⁴⁴ Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Jadi belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu yang mau belajar.

Belajar adalah modifikasi tingkah laku organism sebagai hasil kematangan dan pengalaman lingkungan. Tingkah laku yang terdapat dalam reflex bagian dalam tindakan belajar, yang dipelajari hanyalah tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman.⁴⁵ Dalam belajar perubahan itu tidak terjadi penambahan ilmu pengetahuan saja, namun juga terjadi pada ketrampilan, sikap, harga diri, minat, karakter dan penyesuaian diri. Morgan dalam buku *introduction to psychology* mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁴⁶

⁴² M.Sobry Sutikno & Fathurohman PUPUH, *Strategi BELAJAR Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: pt Refika Aditama, 2010, hal 5.

⁴³ Sukadi, *Progressive Learning*, Bandung: Niaga Qolbun Salim, 2008, hal. 21

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003, hal. 27

⁴⁵ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, hal. 5

⁴⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Karya, 2007, hal 211

Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴⁷

Kemudian dalam prespektif keagamaan pun (dalam hal ini islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

‘Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴⁸

Dari beberapa pengertian tadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang melalui pengalaman dan latihan yang telah dilakukannya sendiri.

b. Cirri-ciri belajar

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, hal. 68

⁴⁸ Al-kalam, Al-Qur'an elektronik, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009

William Burton menyimpulkan uraian yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar antara lain:⁴⁹

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
 2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
 3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan peserta didik.
 4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik.
 5. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil hasil yang di inginkan disesuaikan dengan kematangan peserta didik.
 6. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
 7. Hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan.
 8. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman pengalaman.
 9. Hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah
- c. Pengertian matematika.
1. Hakikat matematika

⁴⁹ *ibid.* hal 31

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah yang lebih banyak dibandingkan pelajaran yang lainnya. Matematika sebagai ilmu pengetahuan memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan. Ironisnya, matematika termasuk pelajaran yang tidak disukai. Banyak siswa takut dengan pelajaran matematika. Bagi mereka, matematika seperti momok yang harus dihindari. Ketidaksukaan siswa terhadap pelajaran matematika inilah yang menyebabkan prestasi dan hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan, selain itu masih banyak dijumpai siswa yang mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran matematika.

Agar lebih memahami matematika, pengertian matematika menurut para ahli Istilah matematika berasal dari kata Yunani “ mathein” atau “mathenein” yang artinya mempelajari. Kata ini erat hubungannya dengan kata sansekerta “medha” atau “widya” yang artinya kepandaian, intelegensi.⁵⁰

Dari segi bahasa matematika ialah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan.⁵¹ Matematika berkenaan dengan dengan struktur dan hubungan berdasarkan konsep-konsep yang berkenaan dengan simbol-simbol untuk

⁵⁰Masykur dan Fathani Halim Abdul, *Mathematical Intelegence*, Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2007, hal 42

⁵¹ Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, Jakarta : Rineka cipta, 2000, hal 252

menyampaikannya.⁵² Simbol – simbol ini dapat mengoperasikan aturan - aturan dari struktur dan hubungannya dengan operasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Penyimbolan ini juga menunjukkan adanya hubungan yang mampu member penjelasan dalam pembentukan konsep baru. Dengan kata lain konsep baru akan terbentuk karena pemahaman terhadap konsep sebelumnya.

Menurut *Hemmer dan Trueblood* bahwa konsep yang satu merupakan landasan atau dasar bagi konsep berikutnya.⁵³ Misalkan kita mau mempelajari tentang operasi bilangan bulat. Sebelum menginjak atau mempelajari operasi perkalian dan pembagian. Terlebih dahulu harus mempelajari konsep operasi penjumlahan dan pengurangan. Agar lebih mempermudah penjelasan kita Misalkan pengurangan dan pejumlahan sebagai konsep A, perkalian dan pembagian sebut konsep B. Mempelajari konsep B yang mendasarkan konsep A, seseorang perlu memahami lebih dulu konsep A. Tanpa memahami konsep A tidak mungkin orang itu mampu menguasai atau memahami konsep B. Ini berarti mempelajari matematika harus bertahap dan beraturan serta berdasarkan pada pengalaman belajar. Dalam mempelajari matematika harus dilaksanakan secara berkesinambungan dari konsep yang paling sederhana ke konsep yang lebih tinggi. Dengan kata lain seseorang sulit belajar matematika apabila konsep yang menjadi prasyarat tidak

⁵² Rosma Hartiny Sam's. *Model Penelitian Tindakan Kelas...* hal12

⁵³ *ibid.* hal 13

dikuasainya. Belajar terputus-putus dan tidak berkesinambungan akan menyebabkan pemahaman yang kurang baik.

2. Prestasi belajar

Semua bentuk kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan. Hasil kegiatan ini yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar terdiri dari 2 kata, yaitu kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi adalah hasil yang dicapai individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁵⁴ Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Sedangkan Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵⁵ Dalam pembelajaran matematika Alat untuk mengukur prestasi belajar adalah dengan menggunakan alat evaluasi yang berbentuk tes. Sehingga dihasilkan dengan bentuk skor atau angka pasti. Tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam belajarnya.⁵⁶

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

⁵⁴Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012, hal 19

⁵⁵ Indah Komsiyah. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012, hal 2

⁵⁶ Saifudin Azar, *Tes prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka belajar, 2005, hal.13

Pada prinsipnya mengungkapkan prestasi belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.⁵⁷ Obyek penilaian prestasi belajar dapat dilihat dari ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan kemampuan tersebut. Ranah afektif berkenaan perubahan-perubahan dalam segi sikap, perasaan dan kesadaran, sedangkan ranah psikomotoris berkenaan dengan perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan.⁵⁸

Di antara ketiga ranah tersebut, dalam mata pelajaran matematika ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Dalam penelitian ini penilaian dari ranah kognitif dapat diperoleh dari nilai ulangan harian, nilai tugas dan nilai ujian yang akan diakumulasikan menjadi nilai akhir dalam bentuk nilai raport yang berbentuk angka atau huruf.

3. Materi Pelajaran

A. Persamaan Linear Satu Variabel dan Pertidaksamaan linier Satu Variabel

1. Persamaan Linear Satu Variabel

a. Kalimat Terbuka, Variabel, dan Konstanta

⁵⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,...hal.216

⁵⁸Zakiah Darajat, *Metodik Khusus*...,hal.197

- 1). Kalimat terbuka adalah kalimat yang belum dapat diketahui nilai kebenarannya.
- 2). Variable (peubah) adalah lambang (symbol) pada kalimat terbuka yang dapat diganti oleh sembarang anggota himpunan yang telah ditentukan
- 3). Konstanta adalah lambang yang menyatakan suatu bilangan tertentu

Pada kalimat berikut $x + 5 = 12$

Belum dapat mengatakan kalimat itu benar atau salah, sebab nilai (x) belum diketahui. Bila lambang (x) diganti dengan lambang bilangan cacah, barulah itu dapat dikatakan kalimat itu benar atau salah. Jika (x) diganti dengan “3” , kalimat itu bernilai salah ; tetapi bila (x) diganti dengan 7 , kalimat itu bernilai benar. Lambang (x) dapat pula diganti menggunakan huruf-huruf kecil dalam abjad lainnya, yaitu ; a, b,c,... x,y,z dari bentuk diatas

$x+5 = 12$ (kalimat terbuka)

$3+ 5 = 12$ (kalimat Salah)

$7+5 = 12$ (kalimat benar)

Huruf x pada $x + 5 = 12$ disebut variable (peubah), sedangkan 5 dan 12 disebut konstanta

Contoh :

Kalimat	Peubah	Konstanta
Terbuka		

$x + 13 + 17$	X	13 dan 17
$7 - y = 12$	Y	7 dan 12
$4z - 1 = 11$	Z	-1 dan 11

Catatan :

Kalimat terbuka adalah kalimat yang mengandung satu atau lebih variabel dan belum diketahui nilai kebenarannya.

contoh:

$$x + 2 = 5$$

b. Pengertian Persamaan Linier Satu Variabel

Persamaan Linier Satu Variabel adalah kalimat terbuka yang dihubungkan tanda sama dengan (“=”) dan hanya mempunyai satu variable berpangkat 1 . bentuk umum persamaan linier satu variable adalah $ax + b = 0$

contoh :

1. $x + 3 - 7$

2. $3a + 4 = 19$

3. $= 10$

Pada contoh diatas x, a, b adalah variable (peubah) yang dapat diganti dengan sembarang bilangan yang memenuhi .

c. Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)

Himpunan Penyelesaian (HP) adalah himpunan dari penyelesaian-penyelesaian suatu persamaan .

Ada dua cara untuk menentukan penyelesaian dan himpunan penyelesaian dari suatu persamaan linier satu variable , yaitu :

- 1). Substitusi ;
- 2). Mencari persamaan-persamaan yang ekuivalen

Suatu persamaan dapat dinyatakan ke dalam persamaan yang ekuivalen, dengan cara :

- a. Menambah atau mengurangi kedua ruas dengan bilangan yang sama
- b. Mengalikan atau membagi kedua ruas dengan bilangan bukan nol yang sama.

Contoh :

1. Dengan menggunakan kode cara diatas , selesaikan persamaan $3x-1=14$; jika x Merupakan anggota himpunan $P = (3,4,5,6) !$

Jawab :

$$3x-1+14 \in P = (3,4,5,6)$$

- a. Cara substitusi :

$$3x-1= 14; \text{ jika } x = 3 = \text{ maka } 3(3) - 1 = 8 \text{ (salah)}$$

$$3x-1= 14; \text{ jika } x = 4 = \text{ maka } 3(4) - 1 = 11 \text{ (salah)}$$

$$3x-1= 14; \text{ jika } x = 5 = \text{ maka } 3(5) - 1 = 14 \text{ (benar)}$$

$$3x-1= 14; \text{ jika } x = 6 = \text{ maka } 3(6) - 1 = 17 \text{ (salah)}$$

Jadi , penyelesaian dari $3x-1+14$ adalah 5

b. Mencari persamaan-persamaan yang ekuivalen

Persamaan	Operasi Hitung	Hasil
$3x-1=14$ (i)	Keduaruas ditambah 1	$3x-1+1 = 14 + 1$ $3x = 15$ (ii)
$3x = 15$	Kedua ruas dikalikan $1/3$	$3x = 15$ $x = 5$ (iii)
$X = 5$		

Dari table diatas, bila $x = 5$, disubtituskan pada (a),(b) dan (c) maka persamaan tersebut menjadi suatu kesamaan .

$$\begin{aligned} \text{(a)} \quad 3x-1=14 & \quad 3(5) - 1 = 14 \\ & \quad 14 = 14 \quad (\text{ekuivalen}) \\ \text{(b). } 3x = 15 & \quad 15 = 15 \quad (\text{ekuivalen}) \\ \text{(c) } x = 5 & \quad 5 = 5 \quad (\text{ekuivalen}) \end{aligned}$$

Berarti $3x - 1 = 14$ dan $3x = 15$ merupakan persamaan yang ekuivalen .

d. Persamaan yang ekuivalen

Persamaan yang ekuivalen adalah persamaan-persamaan yang memiliki himpunan penyelesaian sama jika pada persamaan tersebut dilakukan operasi tertentu suatu persamaan yang ekuivalen dinotasikan dengan tanda

Contoh :

1. Menyelesaikan PLSV dengan menggunakan lawan dan kebalikan bilangan

contoh :

Carilah penyelesaian dari :

$$3(3x + 4) = 6(x - 2)$$

jawab :

$$9x + 12 = 6x - 12$$

$$9x - 6x = -12 - 12$$

$$3x = -24$$

$$x = -24/3$$

$$= -8$$

Jadi , HP = {-8}

2. Perhatikan persamaan $6x - 3 = 2x + 1$ dengan x variable pada himpunan bilangan bulat. Untuk menentukan penyelesaian dari persamaan tersebut, dapat dilakukan dengan menyatakannya ke dalam persamaan yang ekuivalen, yaitu sebagai berikut :

Jawab :

$$6x - 3 = 2x + 1$$

$$6x - 3 + 3 = 2x + 1 + 3$$

$$6x = 2x + 4$$

$$6x - 2x = 4$$

$$4x = 4$$

$$x = 1$$

jadi himpunan penyelesaiannya adalah 1

B. Pertidaksamaan Linier Satu Variabel (PLSV)

a. Pertidaksamaan Linier Satu Variabel

Pertidaksamaan adalah kalimat terbuka yang menggunakan lambing $<$, $>$, \geq , dan \leq . Contohnya bentuk pertidaksamaan : $y + 7 < 7$ dan $2y + 1 > y + 4$ Pertidaksamaan linier dengan satu variabel adalah suatu kalimat terbuka yang hanya memuat satu variabel dengan derajat satu, yang dihubungkan oleh lambang $<$, $>$, \geq , dan \leq . Variablenya hanya satu yaitu y dan berderajat satu. Pertidaksamaan yang demikian disebut pertidaksamaan linier dengan satu variable (peubah).

b. Menentukan Himpunan Penyelesaian Pertidaksamaan Linier Satu variable

Sifat- sifat pertidaksamaan adalah :

1. Jika pada suatu pertidaksamaan kedua ruasnya ditambah atau dikurang dengan bilangan yang sama, maka akan diperoleh pertidaksamaan baru yang ekuivalen dengan pertidaksamaan semula
2. Jika pada suatu pertidaksamaan dikalikan dengan bilangan positif, maka akan diperoleh pertidaksamaan baru yang ekuivalen dengan pertidaksamaan semula
3. Jika pada suatu pertidaksamaan dikalikan dengan bilangan negatif, maka akan diperoleh pertidaksamaan baru yang ekuivalen dengan pertidaksamaan semula bila arah dari tanda ketidaksamaan dibalik

4. Jika pertidaksamaannya mengandung pecahan, cara menyelesaikannya adalah mengalikan kedua ruasnya dengan KPK penyebut-penyebutnya sehingga penyebutnya hilang .

Contoh 1 :

1. Tentukan himpunan penyelesaian $3x - 7 > 2x + 2$ jika x merupakan anggota $\{1,2,3,4,\dots,15\}$

Jawab :

$$3x - 7 > 2x + 2; x \in \{1, 2, 3, 4, \dots, 15\}$$

$$3x - 2x - 7 > 2x - 2x + 2 \quad (\text{kedua ruas dikurangi } 2x)$$

$$x - 7 > 2$$

$$x - 7 + 7 > 2 + 7 \quad (\text{kedua ruas dikurangi } 7)$$

$$x > 9$$

jadi himpunan penyelesaiannya adalah $\{x \mid x > 9 ; x \text{ bilangan asli } \leq 15\}$

$$HP = \{10, 11, 12, 13, 14, 15\}$$

Contoh 2 :

Tentukan himpunan penyelesaian dari pertidaksamaan $3x - 1 < x + 3$ dengan x variable pada himpunan bilangan cacah.

Jawab :

$$3x - 1 < x + 3$$

$$3x - 1 + 1 < x + 3 + 1 \quad (\text{kedua ruas ditambah } 1)$$

$$3x < x + 4$$

$$3x + (-x) < x + (-x) + 4 \quad (\text{kedua ruas ditambah } -x)$$

$$2x < 4$$

$$x < 2$$

Karena x anggota bilangan cacah maka yang memenuhi $x < 2$ adalah

$$x = 0 \text{ atau } x = 1$$

Jadi himpunan penyelesaiannya adalah $\{ 0, 1 \}$

Contoh 3 :

Sebuah perahu angkut dapat menampung dengan berat tidak lebih dari 1 ton . jika sebuah kotak beratnya 15 kg, maka berapa paling banyak kotak yang dapat diangkut oleh perahu ?

Jawab :

Kalimat matematika : $15 \text{ kg } x \leq 1 \text{ ton}$

Penyelesaian : $15 \text{ kg } x \leq 1.500 \text{ kg}$

$$x \leq 1.500 \text{ kg}$$

$$15 \text{ kg}$$

$$x \leq 100$$

jadi perahu paling banyak mengangkut 100 kotak .

D. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Kedisiplinan Belajar (X_1) Terhadap Hasil dan Prestasi Belajar (Y) Mata Pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa, Asmiati Masyhudah (2012) Terdapat

pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika pada materi garis singgung lingkaran siswa kelas VIII MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2012/2013. Siswa yang disiplin dalam belajar akan lebih tertib dan kontinyu dalam belajar, sehingga memiliki intensitas belajar yang lebih banyak. Hal ini akan membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. Dalam disiplin belajar tidak dapat dipisahkan dari siswa, karena tanpa disiplin belajar yang kuat siswa tidak akan berhasil dalam studinya, atau dengan kata lain siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah maka prestasi belajar akan rendah pula. Dengan adanya disiplin yang tinggi dari setiap siswa, baik itu datangnya dari luar maupun dari dalam siswa itu sendiri. Maka kemungkinan akan dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar khususnya mata pelajaran matematika kelas VII SMP Islam Gandusari Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Pengaruh Bimbingan Orang Tua (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (Y) Mata Pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang, Pengaruh Bimbingan Orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, IAIN Tulungagung, Isna laila Sufi diana(2013), terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar. Hubungan orang tua dengan anak yang dilaksanakan dengan baik akan mendorong prestasi belajar siswa. Dengan semakin baiknya bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya, maka semakin tinggi pula tingkat prestasi siswa. Perbedaan kedua penelitian ini adalah

pada variable bebasnya, Isna laila Sufi Diana yakni bimbingan orang tua dalam bentuk pengawasan dan bimbingan orang tua dalam bentuk asuhan. Sedangkan persamaannya yakni teknik pengumpulan datanya sama-sam menggunakan angket dan untuk prestasinya di ambil dari hasil nilai ulangan tengah semester (UTS).

3. Pengaruh Kedisiplinan Belajar (X_1) dan Bimbingan Orang Tua (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (Y) Mata Pelajaran Matematika.

Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam hal ini adalah prestasi belajar Matematika. Dari ini dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar matematika, bimbingan orang tua juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Orang tua yang bertindak sebagai pengganti guru bagi peserta didik ketika di rumah akan senantiasa menanamkan sifat-sifat disiplin kepada peserta didiknya.

Seperti apa yang dikatakan *soe cowley* anak anak muda akan meniru apa yang mereka lihat, salah satu kunci agar kita dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada mereka, jika mereka mengormati anda, peserta didik mungkin berusaha meniru anda, merka mungkin mempelajari pelajaran yang anda ajarkan sengan maksimal karena anda telah menginspirasi mereka untuk menyukai pelajaran tersebut seperti anda penyukainya.⁵⁹

Keteladanan menjadi kunci pertama dalam menegakkan kedisiplinan. Keteladanan Orang tua serta orang-orang yang memiliki kewenangan akan berimbas pada peserta didik.⁶⁰ Sehingga secara

⁵⁹Cowley Sue, *Panduan Manajemen Perilaku Siwa*, Erlangga, 2011, hal 68

⁶⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2012, hal 131

langsung maupun tidak langsung kedisiplinan belajar dan bimbingan orang tua akan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika kelas VII SMP Islam Gandusari Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun indikator-indikator dari siswa yang memiliki kedisiplinan belajar antara lain: Disiplin yang ada hubungannya dengan waktu belajar, tempat belajar, norma dan peraturan dalam belajar. Dengan adanya kedisiplinan pada diri siswa terhadap mata pelajaran di sekolah diharapkan akan berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Bimbingan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar individu (ekstern). Sudah menjadi kodrat manusia tidak bisa terlepas dari pengaruh dan interaksi dengan orang tua. Dalam proses belajar, anak tidak bisa terlepas dari pengaruh orang tua. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh bimbingan orang tua hal ini sangat memungkinkan, karena aktivitas keseharian siswa lebih banyak berada di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, siswa yang mempunyai orang tua yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya

Dari pemikiran di atas dapat digambarkan pola pemikiran dalam penelitian sebagai berikut :

Keterangan:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Yang menjadi variabel bebas adalah:

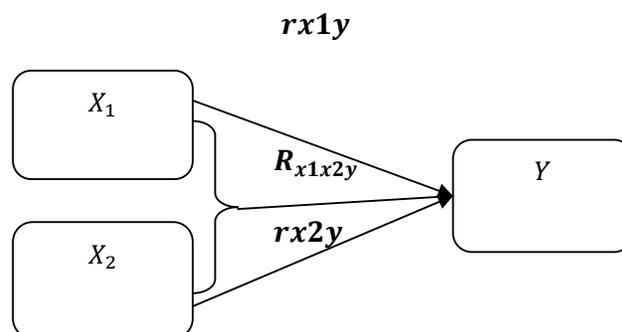
i. Kedisiplinan Belajar (X_1).

ii. Bimbingan orang tua (X_2).

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Yaitu suatu jawaban atau hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah: Prestasi Belajar (Y).

Kerangka berfikir penelitian di gambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka berfikir penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis adalah Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan penelitian.⁶¹ Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap hasil dan prestasi belajar matematika kelas VII SMP Islam Gandusari Tahun Ajaran 2014/2015 .
2. Bimbingan Orang tua berpengaruh positif terhadap hasil dan prestasi belajar matematika kelas VII SMP Islam Gandusari Tahun Ajaran 2014/2015
3. Kedisiplinan belajar dan bimbingan orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil dan prestasi belajar matematika kelas VII SMP Islam Gandusari Tahun Ajaran 2014/2015

⁶¹ Ahmad Tanzeh, Pengantar *Metode...*, hal.41.